

## **Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu**

**Zulya Arsela<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

e-mail:

<sup>1</sup> [zulyaarsela@gmail.com](mailto:zulyaarsela@gmail.com)

**Vebbi Andra<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

e-mail:

<sup>2</sup> [vebbiandra@yahoo.com](mailto:vebbiandra@yahoo.com)

**Heny Friantary<sup>3</sup>**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

e-mail:

<sup>3</sup> [henyfriantary30@gmail.com](mailto:henyfriantary30@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa indonesia materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dan untuk melihat kelayakan modul pembelajaran bahasa indonesia materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil dari produk yang telah dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk. Hasil penilaian dari ahli materi terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 92% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 93%. Hasil penilaian dari ahli media atau desain terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 86% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 100%. Hasil penilaian dari ahli bahasa terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 75% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 95%. Hasil analisis tes peserta didik SMP Negeri 4 Kota Bengkulu terhadap modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan yang dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik dengan hasil dilihat dari keseluruhan presentase skor yang diperoleh yaitu 84% “Sangat Baik” dan uji coba kelompok besar terdiri dari 30 peserta didik dengan hasil yang dilihat dari keseluruhan presentase yang diperoleh yaitu 91% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berhasil untuk digunakan sebagai alat bantubelajar.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Ulasan.

**ABSTRACT**

This study aims to develop an Indonesian language learning module for review text material for class VIII students at SMP Negeri 4 Bengkulu City and to see the feasibility of an Indonesian language learning module for review text material for class VIII students at SMP Negeri 4 Bengkulu City. This research belongs to the type of research and development (R&D). The results of the products that have been developed "Very Eligible or Very Interesting" to be used as teaching materials, the assessment is generated based on product validation. The results of the assessment from material experts there are 2 validators, validator 1 reaches the "Very Eligible" criteria with the percentage obtained is 92% and validator 2 reaches the "Very Eligible" criteria with the percentage obtained is 93%. The results of the assessment from media or design experts there are 2 validators, validator 1 reaches the "Very Eligible" criteria with the percentage obtained is 86% and validator 2 reaches the "Very Eligible" criteria with the percentage obtained is 100%. The results of the assessment from linguists there are 2 validators, validator 1 reaches the "Eligible" criteria with the percentage obtained is 75% and validator 2 reaches the "Very Eligible" criteria with the percentage obtained is 95%. The results of the test analysis of students of SMP Negeri 4 Bengkulu City on the Indonesian language learning module of review text material developed by researchers both in small group trials consisting of 15 students with the results seen from the overall score percentage obtained, namely 84% "Very Good" and a large group trial consisting of 30 students with the results seen from the overall percentage obtained, namely 91% with the interpretation criteria achieved, namely "Very Good". This shows that the developed module is successful to be used as a learning aid.

**Keywords:** Module Development, Indonesian Language Learning, Review Text.

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu pembelajar mencapai kompetensi atau tujuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Kurikulum yang secara formal pernah diterapkan di Indonesia untuk pendidikan, yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum Efektif dan Efisien 1975, Kurikulum CBSA 1984, Kurikulum Komprehensif 1994, Kurikulum KBK 2004, dan KTSP 2006. Pada 2013 mulai menggunakan kurikulum baru yang disebut sesuai dengan angka tahun yaitu “Kurikulum 2013”. Setiap sekolah diwajibkan menyusun kurikulum sendiri-sendiri berdasarkan model yang sudah ada. Lalu sekolah diwajibkan juga untuk mengembangkan kompetensi sendiri-sendiri sesuai dengan konteks yang ada di lingkungan sekolah masing-masing.

Dalam pasal 3 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Pengajaran dan pembelajaran merupakan dua istilah yang dipakai untuk membedakan fokus aktivitas guru dan pembelajar di kelas. Dalam pengajaran fokus aktivitas lebih banyak dilakukan oleh guru. Guru lebih banyak memberikan ceramah, menerangkan, memberi contoh, memberi latihan, memberi pekerjaan rumah, menguji dan sejenisnya. Sementara itu, pembelajar menuruti segala perintah guru. Pembelajar tidak diizinkan untuk berinisiatif dan berkreasi. Aktivitas pembelajar selalu bersifat normatif. Ketika pembelajaran mulai berlangsung, gurulah yang bertanggung jawab terhadap kelas itu. Para guru harus mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran. Aktivitas pembelajar diberi porsi lebih besar atau lebih kecil yang menentukan tetap saja para guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, gurulah yang bertanggung jawab dan berperan penting terhadap kelas itu. Materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru adalah pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar nantinya.

Mengembangkan bahan ajar pada dasarnya ingin mengembangkan kompetensi pembelajar, oleh karena itu perlu penyerapan informasi berupa

materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tanpa penyerapan informasi secara baik, sangat sulit kompetensi dapat berkembang. Selama ini banyak pembelajaran yang hanya mengandalkan papan tulis dan kapur untuk mengantarkan pemahaman pembelajar atas informasi ilmiah yang harus dimiliki pembelajar. Akibatnya daya serap pembelajar pada umumnya rendah, karena pembelajar lebih banyak pasif. Padahal aktivitas belajar pembelajar yang kurang aktif, setiap informasi yang diterima cenderung mudah dilupakan.

Para guru seharusnya sudah akrab dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Apapun kurikulumnya, dan apapun acuan teorinya, pembelajaran bahasa menyangkut empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis baik dalam bidang bahasa maupun sastra. Di samping itu, materi kebahasaan yang diperlukan ketika sedang mempelajari empat keterampilan tersebut harus diintegrasikan ketika pembelajaran keterampilan sedang berlangsung. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu pembelajar mencapai kompetensi atau tujuan. Hal ini disebabkan kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”.

Menciptakan suatu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa sangatlah penting. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Bahan ajar dapat berupa benda atau orang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat diciptakan oleh guru adalah modul, dengan mengembangkan materi bahasa Indonesia sesuai kurikulum atau silabus, seperti pada materi teks ulasan. Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu pertama, dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda.

Kedua, siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Ketiga, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Mengembangkan modul menjadi bahan ajar yang hebat, kata “hebat” adalah kata yang paling tepat untuk mengungkapkan sebuah modul yang inovatif dan dibangun secara kreatif, sehingga modul mampu menjadi bahan ajar yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dari observasi awal di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu pada bulan Februari 2022, peneliti mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII didapatkan informasi bahwa kurangnya bahan ajar modul yang digunakan dalam menyampaikan materi teks ulasan karena kurang adanya minat dari guru untuk membuat modul pembelajaran, kebanyakan guru hanya mengandalkan buku paket yang ada. Oleh karena itu perlunya pengembangan modul pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks ulasan.

## **METODOLOGI**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Menurut Herdiansyah wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu. Dua orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari sumber bukti yang ada. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi merupakan pelengkap terhadap penggunaan metode observasi dan wawancara. Jadi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber yang fakta, guna untuk melengkapi dan memberikan informasi untuk penelitian. Peneliti mendokumentasikan hasil belajar di kelas uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dan lain-lain, dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Angket diberikan pada guru untuk mengetahui kebutuhan guru di sekolah dalam kebutuhan yang akan disajikan dalam modul pembelajaran. Angket juga digunakan sebagai teknik dalam instrumen kelayakan produk oleh ahli materi (isi mata pelajaran), ahli media atau desain, dan ahli bahasa dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Susetyo, tes merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kognitif subjek yang akan diteliti. Tes ini dilakukan saat uji coba kelompok kecil dan uji kelompok besar. Selanjutnya menurut Kerlinger dalam Susetyo, mendefinisikan tes sebagai seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor atau angka. Menurut Nurgiyanto, bahwa tes itu adalah instrument yang sistematis. Jadi tes merupakan alat yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Tes yang dilakukan untuk mengetahui sudahkah produk berhasil membantu meningkatkan hasil belajar tersebut berupa pilihan ganda. Soal-soal dibuat menggunakan lembar evaluasi yang ada didalam modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan serta keberhasilan produk secara luas. Peserta didik dalam uji coba kelompok besar ini dengan cara diberikan beberapa soal yang ada didalam modul pembelajaran materi teks ulasan yang telah dikembangkan. Uji coba kelompok besar dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, dengan melibatkan 30 peserta didik dikelas VIII 6, kemudian peserta didik diberikan 10 soal yang ada didalam modul untuk melihat kemenarikan modul.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Cimanuk KM. 6,5, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sarana pendidikan di SMP ini mencakup prasyarat yang sudah cukup baik, dikarenakan tenaga

pendidik sudah baik menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa membantu peserta didik memulai kegiatan pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

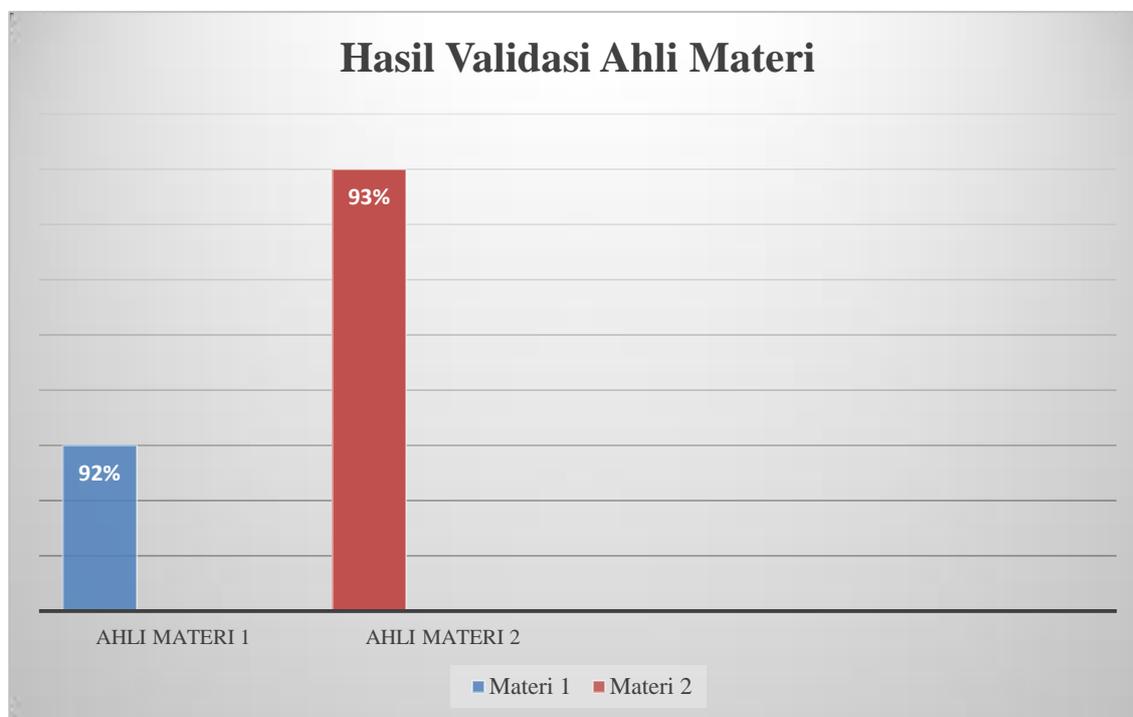
Masalah yang ditemukan adalah pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang digunakan pendidik dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Sekolah belum ada bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk peserta didik. Pendidik juga belum pernah mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks ulasan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan. Karena sebelumnya belum pernah ada modul pembelajaran dengan materi teks ulasan untuk peserta didik, maka peneliti mengembangkan modul pembelajaran dengan materi teks ulasan yang lebih lengkap dari buku paket yang digunakan pendidik biasanya, peneliti mendesain modul dengan memberi warna dan gambar serta contoh-contoh yang menarik, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menimbulkan semangat belajar serta memungkinkan peserta didik bisa belajar mandiri dengan mudah.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan produk berupa modul pembelajaran dengan materi teks ulasan. Modul ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah metode pengembangan Research and Development (R&D). Pada pengembangan ini untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa modul yang dikembangkan, maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk.

Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti. Validasi produk dilakukan untuk menilai seberapa baik atau menarik produk yang dikembangkan. Produk awal ini divalidasi 6 ahli yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli media atau desain, dan 2 ahli Bahasa. Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dan penilaian dari para ahli. Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut:

Validasi ahli materi Hasil validasi materi, validator materi 1 memperoleh skor total penilaian 92 dari skor maksimal 100 dengan persentase 92% dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada validator materi 2 diperoleh skor total penilaian 93 dari skor maksimal 100 dengan persentase 93% dengan kriteria “Sangat Baik”.



Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, didapatkan saran atau masukan produk modul yang telah dikembangkan. Saran tersebut digunakan sebagai kesempurnaan modul. Adapun saran atau masukan : Perbaikan dalam kolom penilaian. Pada modul awal dalam lembar penilaian hanya kolom nilai dan paraf guru, sehingga berdasarkan saran yang diberikan validator, maka ada penambahan saran guru mata pelajaran dalam kolom penilaian.

Validasi ahli media atau desain, hasil validasi media, validator media 1 memperoleh skor total penilaian 86 dari skor maksimal 100 dengan persentase 86% dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada validator media 2 diperoleh skor total penilaian 100 dari skor maksimal 100 dengan persentase 100% dengan kriteria “Sangat Baik”.



Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media atau desain, didapatkan saran atau masukan produk modul yang telah dikembangkan. Saran tersebut digunakan sebagai kesempurnaan modul. Adapun saran atau masukan perbaikan warna cover depan modul. Pada awal modul cover depan warnanya terlihat kurang cerah, maka perlu diperbaiki kontras warna pada cover depan modul agar terlihat lebih cerah dan menarik.

Validasi ahli bahasa, hasil validasi bahasa, validator bahasa 1 memperoleh skor total penilaian 75 dari skor maksimal 100 dengan persentase 75% dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada validator bahasa 2 diperoleh skor total penilaian 95 dari skor maksimal 100 dengan persentase 95% dengan kriteria “Sangat Baik”.

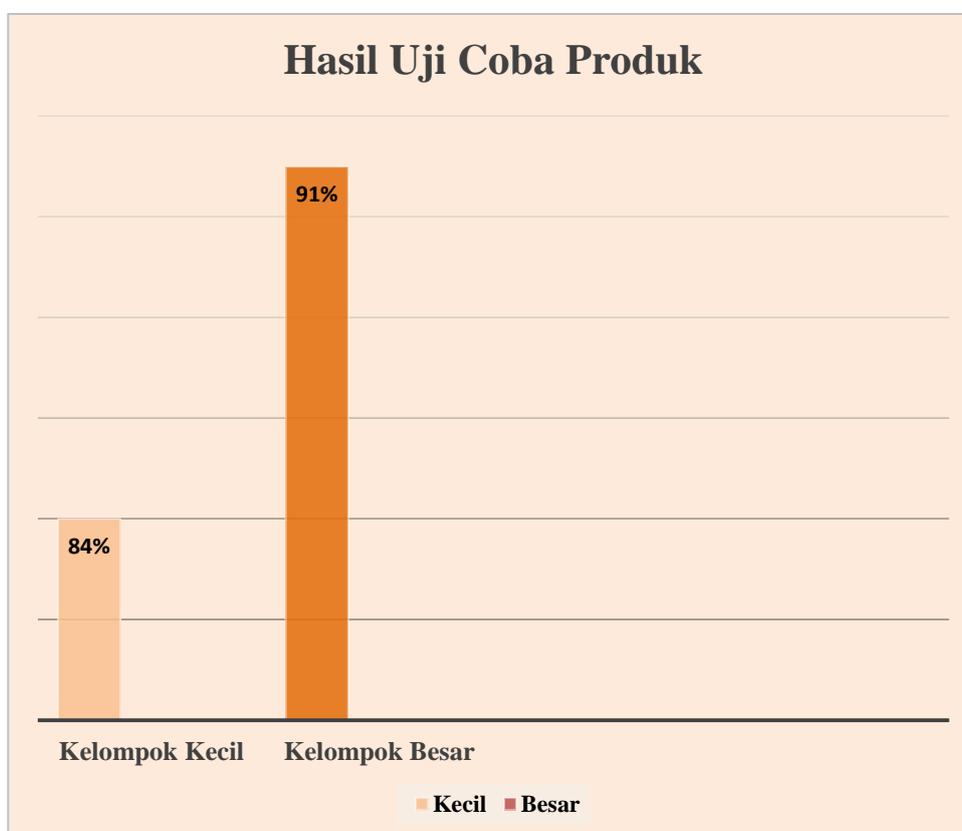


Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, didapatkan saran atau masukan produk modul yang telah dikembangkan. Saran tersebut digunakan sebagai kesempurnaan modul. Adapun saran atau masukan sebagai berikut: perbaikan bahasa pada petunjuk penggunaan modul. Awal modul, bahasa yang digunakan pada petunjuk penggunaan modul menunjukkan bahasa perintah untuk bagian guru, maka perlu diperbaiki bahasanya dengan cara mengganti bahasa yang tidak menunjukkan perintah, karena kalimat menunjukkan perintah ditujukan untuk siswa bukan guru. Selanjutnya validator bahasa menambahkan saran atau masukan untuk memperbaiki cara penulisan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Uji Coba Produk. Uji Coba Kelompok Kecil.

## Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Pada uji coba kelompok kecil diatas dengan responden peserta didik, kelompok kecil ini digunakan untuk mewakili sampel populasi sasaran sebenarnya. Uji coba dilakukan pada peserta didik yang melibatkan 15 orang di kelas VIII 7 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Peserta didik diberikan 10 soal yang terdapat didalam modul. Adapun hasil uji coba kelompok kecil, yaitu sebanyak 9 Siswa memperoleh persentase 70% dan 80% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Baik”, 6 siswa memperoleh persentase 90% dan 100% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil jumlah total dari 15 siswa yang itu memperoleh jumlah total 1.270 skor dengan presentase skor yang diperoleh yaitu 84% (didapatkan dari jumlah total 1.270 dibagi 15 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

Pada uji coba kelompok besar dengan responden peserta didik, kelompok besar ini digunakan untuk melihat keberhasilan produk secara luas. Uji coba dilakukan pada peserta didik yang melibatkan 30 orang di kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Peserta didik diberikan 10 soal yang terdapat didalam modul. Adapun hasil uji coba kelompok besar yaitu, sebanyak 4 Siswa memperoleh persentase 80% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Baik”, 26 siswa memperoleh persentase 90% dan 100% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.



Jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok besar jumlah total dari 30 siswa yang itu memperoleh jumlah total 2.730 skor dengan

presentase yang diperoleh yaitu 91% (didapatkan dari jumlah total 2.730 dibagi 30 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Baik".

Revisi produk, setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui keberhasilan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan untuk kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, produk sangat menarik dan keberhasilannya sangat tinggi sehingga tidak ada perbaikan ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memudahkan peserta didik belajar Bahasa Indonesia pada materi teks ulasan untuk kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

Kelebihan dan Keterbatasan Produk Hasil Pengembangan Modul. Produk pengembangan modul ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini menciptakan kesenangan belajar dan membuat peserta didik bersemangat untuk menemukan pengetahuan yang belum diperolehnya. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Cimanuk KM. 6,5, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sarana pendidikan di SMP ini mencakup prasyarat yang sudah cukup baik, dikarenakan tenaga pendidik sudah baik menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa membantu peserta didik memulai kegiatan pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Validasi produk dilakukan untuk menilai seberapa baik atau menarik produk yang dikembangkan sebagai berikut : Validasi ahli materi, hasil validasi materi, validator materi 1 memperoleh skor total penilaian 92 dari skor maksimal 100 dengan persentase 92% dengan kriteria "Sangat Baik" dan pada validator materi 2 diperoleh skor total penilaian 93 dari skor maksimal 100 dengan persentase 93% dengan kriteria "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, didapatkan saran atau masukan produk modul yang telah dikembangkan. Saran tersebut digunakan sebagai kesempurnaan modul. Adapun saran atau masukan sebagai berikut: Perbaiki dalam kolom penilaian. Pada modul awal dalam lembar penilaian hanya kolom nilai dan paraf guru, sehingga berdasarkan saran yang diberikan validator, maka ada penambahan saran guru mata pelajaran dalam kolom penilaian.

Validasi ahli media atau desain, hasil validasi media, validator media 1 memperoleh skor total penilaian 86 dari skor maksimal 100 dengan persentase 86% dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada validator media 2 diperoleh skor total penilaian 100 dari skor maksimal 100 dengan persentase 100% dengan kriteria “Sangat Baik”. Validasi ahli bahasa. Hasil validasi bahasa, validator bahasa 1 memperoleh skor total penilaian 75 dari skor maksimal 100 dengan persentase 75% dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada validator bahasa 2 diperoleh skor total penilaian 95 dari skor maksimal 100 dengan persentase 95% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Uji coba produk, hasil uji coba produk dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil jumlah total dari 15 siswa yang itu memperoleh jumlah total 1.270 skor dengan presentase skor yang diperoleh yaitu 84% (didapatkan dari jumlah total 1.270 dibagi 15 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Uji coba kelompok besar, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok besar jumlah total dari 30 siswa yang itu memperoleh jumlah total 2.730 skor dengan presentase yang diperoleh yaitu 91% (didapatkan dari jumlah total 2.730 dibagi 30 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dengan menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 7 tahapan. Telah dihasilkan produk berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan.

Hasil dari produk yang telah dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli media atau desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian dari ahli materi terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 92% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 93%. Hasil penilaian dari ahli media atau desain terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 86% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 100%. Hasil penilaian dari ahli bahasa terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 75% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 95%.

Hasil analisis tes peserta didik SMP Negeri 4 Kota Bengkulu terhadap modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan yang

dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik dengan hasil yaitu 9 siswa memperoleh kriteria “Baik” dan 6 siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik”, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil jumlah total dari 15 siswa yang itu memperoleh jumlah total 1.270 skor dengan presentase skor yang diperoleh yaitu 84% (didapatkan dari jumlah total 1.270 dibagi 15 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik” dan uji coba kelompok besar terdiri dari 30 peserta didik dengan hasil yaitu 4 siswa memperoleh kriteria “Baik” dan 26 siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik”, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok besar jumlah total dari 30 siswa yang itu memperoleh jumlah total 2.730 skor dengan presentase yang diperoleh yaitu 91% (didapatkan dari jumlah total 2.730 dibagi 30 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

Produk pengembangan modul ni memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini menciptakan kesenangan belajar dan membuat peserta didik bersemangat untuk menemukan pengetahuan yang belum diperolehnya. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini lebih lengkap dari buku paket yang digunakan sebelumnya. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini membuat pembelajaran lebih menarik karena dilengkapi oleh contoh-contoh dan gambar.

Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini digunakan sebagai sumber belajar untuk guru dan peserta didik. Modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan di kelas VIII ini dapat digunakan peserta didik untuk belajar mandiri. Produk pengembangan modul ni memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: Materi dalam modul ini hanya terbatas pada 1 materi yaitu materi teks ulasan. Modul ini hanya digunakan oleh pendidik yang akan mengajar bahasa Indonesia. Memerlukan biaya yang tinggi, karena penerapannya seluruh peserta didik harus memiliki modul. Penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dengan menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 7 tahapan. Telah dihasilkan produk berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi

teks ulasan. Hasil dari produk yang telah dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli media atau desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian dari ahli materi terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 92% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 93%. Hasil penilaian dari ahli media atau desain terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 86% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 100%. Hasil penilaian dari ahli bahasa terdapat 2 validator, validator 1 mencapai kriteria “Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 75% dan validator 2 mencapai kriteria “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 95%.

Hasil analisis tes peserta didik SMP Negeri 4 Kota Bengkulu terhadap modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan yang dikembangkan oleh peneliti baik dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik dengan hasil yaitu 9 siswa memperoleh kriteria “Baik” dan 6 siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik”, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil jumlah total dari 15 siswa yang itu memperoleh jumlah total 1.270 skor dengan presentase skor yang diperoleh yaitu 84% (didapatkan dari jumlah total 1.270 dibagi 15 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik” dan uji coba kelompok besar terdiri dari 30 peserta didik dengan hasil yaitu 4 siswa memperoleh kriteria “Baik” dan 26 siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik”, jika dilihat dari keseluruhan hasil uji coba kelompok besar jumlah total dari 30 siswa yang itu memperoleh jumlah total 2.730 skor dengan presentase yang diperoleh yaitu 91% (didapatkan dari jumlah total 2.730 dibagi 30 peserta didik) dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

## **REFERENSI**

- Akhir, Muhammad. 2017. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter.(Disertasi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Bimerdin, Daely. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA. Jurnal Education and development. Vol. 8 No. 2.
- Budiono, Eko dkk. 2006. Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-soal Dinamika Sederhana pada Kelas X

Semester 1 SMA. Jurnal Fisika FMIPA UNNES. Vol.4 No.2.

Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Mitra Karya.

Eliss Ormord, Jeanne. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.

Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1.

Kokasih. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurnia Sari, Ade dkk. 2021. Pengembangan Modul Fungsi Jamur Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 3 Rantau Negara. Jurnal Edu-Bio: Education and Biology. Vol. 3 No. 2.

Malik, Adam. 2018. Pengantar Statistika Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

NurKalifah, Diah Rizki. 2018. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung. Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nusa, Putra. 2019. Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Pranowo. 2017. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: Diva Press.

Pribadi, Benny Agus dan Dewi A. PadmoPutri. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Banten: Universitas Terbuka.

Purwanto dkk. 2007. Pengembangan Modul. Jakarta: Pustekkom.

Ramayulis. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development) Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D. Bandung: Alfabeta.

Suleha. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Siswa Usaha Perjalanan Wisata Di SMK Negeri1. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur. Vol.13 No. 2.

Sumiat. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol. 18 No. 3.

Sutarsih. 2016. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Demak pada 2014. Jurnal Bahasa. Vol. 7 No. 1

**Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu**

- Syanti, Lubis Mina dkk. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1.
- Tim, Edukatif. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.